

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Dengan demikian, peneliti dituntut untuk terampil menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Surakhmad (1990:131) menyebutkan bahwa: "Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan". Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menggambarkan situasi yang sedang berlangsung saat ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (1989:64) mengatakan:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan menggunakan metode deskriptif, maka akan diperoleh informasi secara lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah : pengumpulan data, penyusunan data, dianalisis kemudian di interprestasikan.

Untuk menunjang hasil penelitian, penulis mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi langsung dan analisis dokumen yang direkam selama peristiwa-peristiwa berlangsung.

Penggunaan observasi sebagai suatu teknik dalam metode ini dikuatkan oleh Surakhmad (1990:165) yang mengatakan, "Observasi memungkinkan penyelidik dapat mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat".

Adapun yang menjadi alasan penulis menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ini berusaha untuk menjabarkan apa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung.
2. Metode ini cocok dengan kepentingan penulis yakni untuk menganalisis suatu bentuk teknik dasar yang lebih banyak digunakan oleh para pemain dalam suatu pertandingan.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian.**

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan data, oleh sebab itu perlu untuk menentukan populasi dan sampel yang akan menjadi sumber data. Untuk populasi penelitian ini penulis menggunakan seluruh pemain hoki dalam pertandingan hoki antar perguruan tinggi se-Indonesia di Ujungpandang tahun 1994.

Langkah berikutnya adalah menentukan sampel, Sujana (1992:6) mengemukakan mengenai sampel sebagai berikut: "Sampel adalah sebagian anggota yang diambil dari populasi". Dalam menentukan jumlah sampel, Nasution (1982:116) berpendapat bahwa, "Tidak ada aturan yang jelas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia". Oleh karena itu penulis menetapkan bahwa seluruh pemain hoki sebagai sampel (sampel total) dalam pertandingan hoki antar perguruan tinggi se-Indonesia di Ujungpandang, tahun 1994, seperti dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

TABEL 3.1

## SUMBER POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

No. :	Perguruan Tinggi	Sampel
1. :	UNHAS Ujung Pandang	16 orang
2. :	UMI Ujung Pandang	16 orang
3. :	IKIP Ujung Pandang	16 orang
4. :	UNPAD Bandung	16 orang
5. :	UGM Yogyakarta	16 orang
6. :	IKIP Surabaya	16 orang
7. :	STIE Jakarta	16 orang
: Jumlah		112 orang

### C. Alat Pengumpul Data.

Penelitian ini tentu menggunakan alat untuk memperoleh data. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah lembaran skor, yang digunakan untuk mengamati serta mencatat langsung dari suatu pertandingan. Hasil pengamatan langsung dari pertandingan tersebut dicatat dalam lembaran skor untuk dianalisis.

Bentuk alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk matrik yang berisi kolom-kolom. Pengamatan ini bisa langsung dicatat pada lembaran skor yang telah disediakan.

Adapun yang penulis pertimbangkan dalam menggunakan skor ini adalah:

1. Untuk mempermudah terkumpulnya data objektif hasil pengamatan.
2. Efisiensi waktu dan dana

Pada lembaran skor setiap teknik dasar yang digunakan push dan hit, dicatat dalam lembaran skor yang tersedia. Adapun lembaran skor dapat dilihat pada lampiran B.

### D. Pelaksanaan Penelitian.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penulis melakukan langkah langkah sebagai berikut:

1. Fase persiapan
  - 1.1. Mempersiapkan dan membuat surat ijin penelitian dan rekomendasi.
  - 1.2. Menyusun pedoman matrik lembaran



## 2. Fase Observasi dan Penyelidikan

Dalam fase ini penulis mengadakan survei lapangan sebelum penelitian di lakukan. Penulis menempatkan dua orang pengamat di sekitar pinggir tengah lapangan dengan tujuan untuk memonitor dan mencatat setiap hasil pertandingan.

Setiap pengamat dilengkapi dengan lembaran skor untuk diisi pada waktu mencatat variabel yang diamati. Pengamat hanya ditugasi satu variabel dari dua variabel yang diamati. Hal tersebut untuk lebih obyektif dan teliti pada pengamatannya.

## 3. Fase Pengumpulan Data.

Data diambil pada saat pertandingan berlangsung oleh pengamat yang ahli dalam olahraga permainan hoki. Data yang diamati adalah teknik push dan teknik hit yang digunakan dalam permainan. Setiap pemain yang menggunakan salah satu dari teknik tersebut akan dicatat dalam lembaran skor yang berisi kolom teknik push dan hit, sehingga akan didapat skor dari masing-masing teknik.

Pengamat hanya ditugasi mengawasi dan mencatat salah satu teknik saja yang sebelumnya sudah ditentukan peneliti. Hal tersebut dilakukan agar teknik yang diamati dapat dicatat secara obyektif.

## 4. Fase Akhir.

Membuat surat bukti penelitian dari panitia penyelenggara.

### E. Pedoman Pengolahan Data.

Pengumpulan dan pengolahan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai kecenderungan penggunaan teknik dasar dalam pertandingan hoki antar perguruan tinggi di Ujungpandang. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini yakni melakukan pengolahan dan analisis data setelah data terkumpul. Pengolahan data yang penulis gunakan adalah teknik prosentase.

Adapun langkah-langkah dalam teknik perhitungan prosentase adalah sebagai berikut:

- a. Data ditabulasikan.

Tabel 3.2  
Tabulasi Data, Skor Teknik Push dan Hit

No.	Regu yang bertanding	Push	Hit	Total skor
		skor	skor	
1.	UNPAD - IKIP UJUNGPANDANG	127	136	263
2.	IKIP UJUNGPANDANG - STEI	203	189	392
3.	UMI - UNHAS	144	156	300
4.	UNPAD - UGM	132	124	256
5.	STEI - UGM	218	121	339
6.	STEI - UNHAS	183	178	361
7.	UNHAS - IKIP U.PANDANG	168	190	358
8.	IKIP SURABAYA - IKIP UP.	193	102	295
9.	IKIP SURABAYA - STEI	201	189	390
10.	UNPAD - STEI	225	191	416
JUMLAH		1794	1576	3370

- b. Menghitung jumlah skor dari point-point teknik push dan teknik hit yang digunakan oleh para pemain (lihat pada tabel 3.2).
- c. Menjumlahkan hasil dari masing-masing teknik kemudian diprosentasekan dari jumlah skor (dapat dilihat pada Bab IV).
- d. Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{\Sigma f}{n} \times 100\%$$

Arti rumus-rumus

- P = Jumlah prosentase yang akan dicapai
- $\Sigma f$  = Banyaknya skor (berdasarkan banyaknya teknik yang digunakan).
- n = Jumlah total skor

Untuk lebih jelasnya arti dari rumus-rumus di atas dihubungkan dengan tujuan penelitian, maka dapat dilihat hasil di bawah ini :

$$\text{Teknik Push} = \frac{1794}{3370} \times 100\% = 53,23\%$$

$$\text{Teknik Hit} = \frac{1576}{3370} \times 100\% = 46,77\%$$





## BAB IV

### HASIL PENGOLAHAN DATA

#### A. Pengolahan Data.

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu usaha untuk menjadikan data itu bermakna dan mengandung arti bagi pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang dilakukan adalah bersifat deskriptif. Dengan kata lain penulis ingin mengungkapkan gambaran kecenderungan penggunaan teknik dasar, khususnya teknik dasar push dan teknik hit oleh para pemain dalam suatu pertandingan.

Data-data yang berupa skor mentah dikumpulkan melalui pengisian lembaran khusus yang diperoleh selama pengamatan dalam Kejurnas Hoki Lapangan antar Perguruan Tinggi se-Indonesia di Ujungpandang 1994. Data diolah, dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis dengan teknik prosentase dari jumlah sampel yang diteliti.

Untuk mengetahui hasil gambaran nyata penggunaan teknik dasar push dan teknik hit, penulis menggunakan langkah-langkah pengolahan data yang diuraikan dengan perhitungan dan penggunaan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Teknik Dasar Push dan Teknik Hit Pada Kejurnas  
Hoki Lapangan Antar Perguruan Tinggi  
di Ujung Pandang

No.	Regu Yang Bertanding	Push	Hit	Total Skor
		Skor	Skor	
1.	UNPAD - IKIP UJUNGPANDANG	127	136	263
2.	IKIP UJUNGPANDANG - STEI	203	189	392
3.	U M I - UNHAS	144	156	300
4.	UNPAD - U G M	133	124	256
5.	STEI - U G M	218	121	339
6.	STEI - UNHAS	183	178	161
7.	UNHAS - IKIP UJUNGPANDANG	168	190	358
8.	IKIP SURABAYA - IKIP UP	193	102	295
9.	IKIP SURABAYA - STEI	201	189	390
10.	UNPAD - STEI	225	191	416
J U M L A H		1794	1576	3370

Dari hasil data tersebut diperoleh teknik dasar push sebanyak 1794 dan teknik hit sebanyak 1576, dengan total skor dari kedua teknik tersebut sebanyak 3370. Selanjutnya hasil tersebut diprosentasekan dan hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.2.

TABEL 4.2

Prosentase Kecenderungan Penggunaan  
Teknik Dasar Push dan Teknik Hit

No	Peserta	Teknik Dasar	Skor	%	Urutan
1.	122	Push	1794	53,23	I
2.		Hit	1576	46,77	II
Jumlah			3370	100 %	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa teknik dasar yang lebih cenderung digunakan oleh para pemain adalah untuk teknik push sebesar 53,23%, sedangkan untuk teknik hit diperoleh 46,77%. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa teknik dasar push lebih cenderung digunakan oleh para pemain dalam pertandingan hoki antar perguruan tinggi di Ujungpandang tahun 1994. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.3

Prosentase Teknik Dasar Push dan Teknik Hit Pada Kejurnas  
Hoki Lapangan Antar Perguruan Tinggi di Ujungpandang 1994

NO.	Regu Yang bertanding	Push skor	%	Hit Skor	%	Total skor
1.	UNPAD- IKIP UP	127	48,29	136	51,71	263
2.	IKIP UP- STEI	203	51,79	189	48,21	392
3.	UMI- UNHAS	144	48	156	52	300
4.	UNPAD- UGM	132	51,57	124	48,43	256
5.	STEI- UGM	218	64,30	121	35,70	339
6.	STEI- UNHAS	183	50,70	178	49,30	361
7.	UNHAS- IKIP UP	168	46,92	190	53,07	358
8.	IKIP UP- IKIP SBY	193	64,42	102	34,58	295
9.	IKIP SBY- STEI	201	51,54	189	48,46	390
10.	UNPAD- STEI	225	54,08	191	45,91	416
: JUMLAH		: 1794	: 53,23	: 1576	: 46,77	: 3370

### C. Diskusi Penemuan.

Setelah dilakukan perhitungan yang diperoleh melalui pendekatan teknik prosentase, maka terdapat gambaran yang jelas bahwa teknik dasar push cenderung lebih banyak digunakan dengan nilai 53,23% dibanding teknik hit sebanyak 46,77% oleh para pemain pada pertandingan hoki lapangan antar perguruan tinggi se-Indonesia di Ujungpandang tahun 1994.

Dengan hasil 53,23% menunjukkan prosentase yang lebih besar dari teknik hit dengan perbedaan sebesar 8,46%. Hal ini membuktikan hipotesis telah memberikan gambaran nyata pada masalah penelitian yang diteliti. Namun demikian teknik hit tidak kalah penting, terbukti dari hasil prosentase sebanyak 46,77% lebih kecil sedikit dari teknik push hal ini menunjukkan teknik hit cukup banyak digunakan oleh para pemain.

Sebagai gambaran, informasi dan pembandingan, diperoleh data dari Kejuaraan hoki tingkat dunia di Australia tahun 1994, antara regu Australia - Pakistan yang menunjukkan nilai teknik push sebesar 72,1%, sedangkan teknik hit sebesar 27,9%. Hasil Australia - Belanda menunjukkan teknik push 70,1% teknik hit 29,9%. Sedangkan pada PON XIV di Jakarta tahun 1996, pada partai final antara regu Irian Jaya dengan Jawa Timur diperoleh hasil teknik push 53,4% dan teknik hit 46,6%.

Ditinjau dari hasil prosentase pada pertandingan hoki antar perguruan tinggi dengan PON XIV di Jakarta, terdapat

perbedaan hasil yang tidak terlalu jauh yakni sebesar 8,46% pada pertandingan antar perguruan tinggi dan 6,8% di arena PON XIV Jakarta. Hal ini memberikan gambaran nyata bahwa para pemain, khususnya pemain Indonesia dalam menggunakan teknik dasar push dan teknik hit cukup dominan pada suatu pertandingan.

Sedangkan pada Kejuaraan hoki dunia di Australia tahun 1994, terdapat perbedaan yang cukup jauh dari kedua teknik tersebut. Seperti pertandingan antara regu Australia - Pakistan sebesar 44,2%, regu Australia - Belanda sebesar 40,2%, hal ini teknik push begitu dominan dipergunakan oleh para pemain. Sehingga diduga para pemain tersebut mempunyai tingkat keterampilan, kondisi fisik dan stabilitas emosi yang baik, didukung pula oleh pola berpikir ilmiah. Artinya para pemain tersebut sudah dapat memanfaatkan secara maksimal aktivitas gerakanya secara efektif dan efisien dalam situasi dan kondisi pertandingan.

Teramati di Kejuaraan dunia para pemain lebih banyak menggunakan teknik push, sedangkan para pemain di Indonesia dari hasil pengamatan pada pertandingan antar Perguruan Tinggi di Ujungpandang dan PON XIV di Jakarta menunjukkan kecenderungan menggunakan teknik dasar push dan hit. Hal tersebut terbukti dengan hasil prosentase perbedaan dari kedua teknik tersebut yang tidak terpaut jauh. Ada dugaan para pemain sebagian besar belum dapat berpikir secara ilmiah mengenai pentingnya penguasaan keterampilan dasar yang

aktivitas gerakanya efektif, efisien dan produktif. Hal lainnya adalah lapangan di Indonesia masih menggunakan lapangan rumput yang sedikit banyak menghambat pergerakan atau kecepatan bola, sehingga sebagai jalan keluarnya para pemain menggunakan teknik hit.

Dari analisis ini disimpulkan bahwa berdasarkan efektivitas gerak dapat dimengerti apabila teknik push lebih banyak digunakan oleh para pemain, karena dalam posisi tersulitpun pemain dapat mengoper bola pada teman seregunya atau menembak ke gawang, hal ini dikarenakan kepala stik dekat atau menempel pada bola tanpa adanya ayunan ke belakang terlebih dahulu.